

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang melanda berbagai negara dipenjuru dunia telah menyebabkan negara-negara melakukan reformasi dalam berbagai bidang, terutama bidang ekonomi. Pertumbuhan di berbagai bidang ekonomi diharapkan mampu membawa suatu negara pada kemakmuran, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik salah satunya adalah diperlukannya modal yang tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan modal adalah melalui tabungan, dengan adanya tabungan dari masyarakat akan menambah jumlah modal atau investasi. Dengan meningkatnya investasi akan meningkatkan produktivitas pada berbagai macam sektor, karena tanpa adanya modal suatu sektor tidak akan bisa berkembang dengan baik.

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi maka jasa perbankan sangat diperlukan yaitu menyediakan dan menyalurkan dana untuk membantu kegiatan baik ekonomi maupun lainnya. Selain menyediakan dan menyalurkan dana untuk kegiatan pembangunan perbankan juga memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat. Oleh karena itu bank harus mampu menumbuhkan, mempertahankan bahkan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk merasa aman menyimpan dananya di bank. Apabila masyarakat merasa aman menyimpan dana di bank maka konsistensi menjadi nasabah pada bank tersebut juga akan terjaga. Selain keamanan ada beberapa faktor lain yang menjadi

pertimbangan masyarakat untuk menabung di bank. Jumlah simpanan masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik. Berikut ini adalah data jumlah simpanan nasional masyarakat Indonesia:

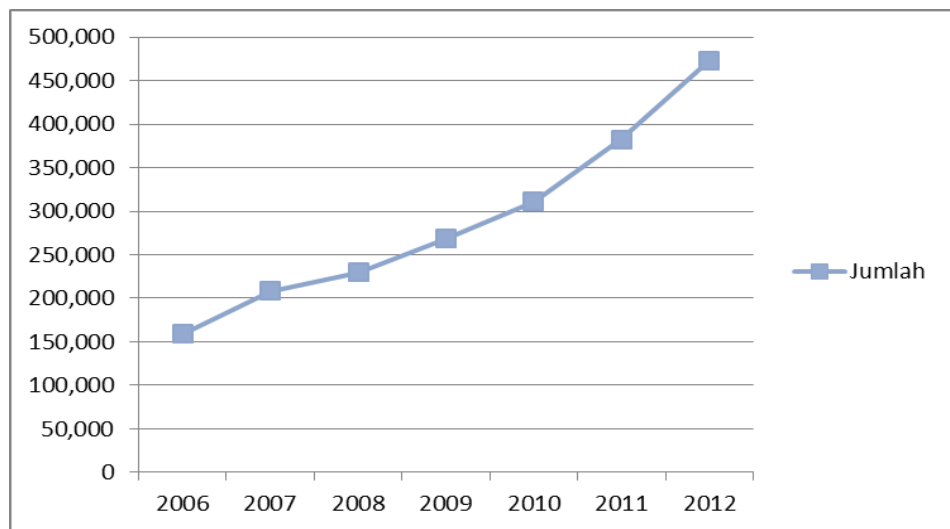
Tabel 1.1
Posisi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum
Tahun 2006-2012 (milyar Rp)

Tahun	Jumlah
2006	158,804
2007	208,209
2008	229,652
2009	268,454
2010	311,272
2011	382,247
2012	473,381

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, 2013: data diolah

Dari tabel 1.1 bisa dilihat bahwa dari tahun ketahun tabungan masyarakat mengalami peningkatan. Terutama dari tahun 2006 ketahun 2007 jumlah tabungan masyarakat mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari 158,804 milyar menjadi 208,209 milyar dengan prosentase kenaikan sebesar 31%. Kemudian terus mengalami peningkatan sampai tahun 2011, pada tahun 2008 jumlah tabungan sebesar 229,652 milyar dengan prosentase kenaikan sebesar 10%, pada tahun 2009 mengalami kenaikan prosentase yang cukup besar yaitu sebesar 16% begitu juga pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang sama yaitu sebesar 16%, pada tahun 2011 dengan jumlah tabungan sebesar 382,247 milyar mengalami peningkatan sebesar 23% dan pada tahun 2012 jumlah tabungan meningkat menjadi 24% dengan jumlah 473,381 milyar, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan minat menabung masyarakat secara keseluruhan cukup baik.

Meningkatnya jumlah tabungan masyarakat pada bank umum secara tidak langsung akan membawa dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi karena simpanan masyarakat merupakan modal yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika digambarkan dengan grafik maka bisa dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Jumlah Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, 2013: diolah

Minat menabung masyarakat pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik dari faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal berasal dari masyarakat itu sendiri, diantaranya adalah keinginan untuk berinvestasi karena kelebihan dana. Sedangkan untuk faktor eksternalnya yang berasal dari bank itu sendiri diantaranya adalah tingkat suku bunga pada bank tersebut, pelayanan oleh bank dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Menurut UU

Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Jumlah tabungan masyarakat Indonesia jika dilihat dan dibandingkan secara nasional mengalami peningkatan, tetapi jika dilihat dan dibandingkan secara internasional dapat diketahui bahwa tabungan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah hal ini berdasarkan data Bank Dunia 2010, dapat diketahui bahwa alasan terkuat rendahnya minat menabung masyarakat Indonesia karena mereka belum mempunyai penghasilan lebih. Menurut penjelasan dari Direktur *Micro and Retail Banking* Bank Mandiri, Budi G Sadikin "Menurut laporan Bank Dunia berjudul *Where Does Indonesia Stand in Financial Inclusion* terungkap bahwa 79% masyarakat merasa tidak memiliki uang, sedangkan 9% belum memiliki pekerjaan, dan 4% di antaranya tidak merasa perlu membuat tabungan". Oleh karena itu pemerintah maupun pihak tertentu perlu mengubah persepsi masyarakat Indonesia mengenai pentingnya tabungan, terutama dalam era globalisasi saat ini.

Jika simpanan masyarakat Indonesia dilihat dari provinsi maka DKI Jakarta merupakan provinsi yang jumlah simpanan masyarakatnya paling banyak dan untuk urutan kedua adalah Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2006 ketahun 2007 diketahui jumlah tabungan masyarakat Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 16%, pada tahun 2008 jumlah tabungan pada masyarakat Jawa Timur mengalami peningkatan prosentase sebesar 19%, pada tahun 2009 prosentase kenaikan tidak begitu besar hanya sejumlah 14% begitupun pada tahun 2010 kenaikan presentase

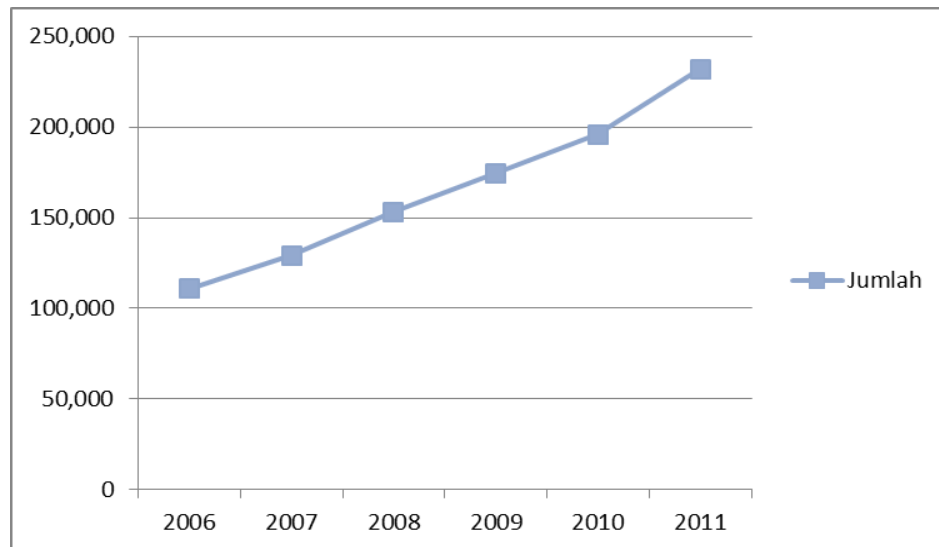
sebesar 13%, dan pada tahun 2011 prosentase kenaikan jumlah tabungan masyarakat meningkat sebesar 18%. Berikut ini adalah daftar jumlah simpanan masyarakat Jawa Timur dari tahun 2006 sampai tahun 2011:

Tabel 1.2
Jumlah Simpanan Masyarakat Pada Bank Umum Dan BPR
Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2011 (Milyar Rp)

Tahun	Jumlah Tabungan
2006	110,870
2007	129,055
2008	153,083
2009	174,365
2010	195,999
2011	231,819

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia 2013: data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah simpanan masyarakat Jawa Timur pada Bank Umum maupun BPR mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Kondisi simpanannya stabil tidak mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis. Tingginya jumlah simpanan masyarakat Jawa Timur bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, bisa dari tingkat suku bunga maupun pendapatan masyarakatnya yang tinggi, promosi-promosi yang dilakukan oleh bank-bank baik konvensional maupun syariah juga mendorong masyarakat untuk menabung. Dengan begitu simpanan dalam bentuk tabungan juga akan mengalami peningkatan. Jumlah tabungan masyarakat Jawa Timur jika digambarkan dengan grafik maka akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 1.2 Jumlah Tabungan Masyarakat Jawa Timur

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, 2013: diolah

Budaya menabung yang sudah ada di masyarakat saat ini perlu ditingkatkan. Hal ini disamping untuk investasi masa depan, juga sebagai upaya pengumpulan dana masyarakat melalui bank, baik bank perkreditan rakyat (BPR), bank syariah, maupun bank-bank konvensional, guna menggerakkan sektor ekonomi masyarakat melalui pemberian kredit-kredit usaha dengan bunga ringan.

Dari beberapa kabupaten yang ada di Jawa Timur, Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Madura yang masih memerlukan banyak pengembangan baik dari sektor riil maupun sumber daya manusianya. jika dilihat secara umum, rata-rata masyarakat Bangkalan memiliki profesi yang berbeda-beda sehingga, pendapatan masyarakat juga berbeda. Untuk daerah yang dekat dengan kota tergolong memiliki kemajuan yang lebih dari segi finansial daripada daerah yang jauh dari pusat kota.

Dari beberapa bank yang ada di kota Bangkalan Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank yang memiliki nama tersendiri bagi masyarakat, hal ini dapat diketahui dari banyaknya masyarakat yang menggunakan BRI sebagai jasa penyimpanan. Selain itu jika dibandingkan dengan bank-bank lain, sarana ATM yang disediakan oleh BRI lebih banyak tersedia dan mudah dijumpai jika dibandingkan dengan bank-bank lain. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti pengaruh variable yang mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat dengan mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Masyarakat Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah faktor pendapatan, tingkat suku bunga, fasilitas dan pelayanan, keamanan, lokasi, hadiah, dan reputasi mempengaruhi minat menabung masyarakat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk di Kabupaten Bangkalan?
- b. Variabel apa yang paling dominan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui apakah faktor pendapatan, tingkat suku bunga, fasilitas dan pelayanan, keamanan, lokasi, hadiah, reputasi bank, usia dan

pendidikan mempengaruhi minat menabung masyarakat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Kabupaten Bangkalan.

- b. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi minat menabung masyarakat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Bangkalan sendiri maupun masyarakat.

- a. Manfaat Teoritis:

1. Bagi akademisi:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Penulis:

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti oleh penulis khususnya dibidang perbankan.

3. Manfaat Praktis

1. Bagi bank atau lembaga terkait:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi pihak Bank maupun pihak terkait lainnya.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pengambil kebijakan baru.

2. Bagi masyarakat umum:

Untuk membantu masyarakat mengetahui tentang hubungan antara variabel-variabel independent (pendapatan, tingkat suku bunga, fasilitas, keamanan, lokasi, hadiah, reputasi bank, usia dan pendidikan) terhadap variabel minat menabung masyarakat sehingga masyarakat umum bisa mengambil keputusan yang tepat sebelum menentukan pemilihan bank sebagai tempat mereka menabung atau melakukan kegiatan lain.